

ANALISIS PRIORITAS DAN STRATEGI LAYANAN TRANSPORTASI PERIKANAN TANGKAP DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA AMBON

Priority Analysis and Strategy Fisheries Transportation Services in Pelabuhan Perikanan Ambon

*Esther Sanda Manapa**

Diterima: 20 Oktober 2014; Disetujui: 26 November 2014

ABSTRACT

A fishing port is expected to be functioning if the port is able to provide services and facilities to smoothing the production, processing and marketing processes in various aspects. This study was aimed to determine factors to be considered and expected to influence the transportation system services and to reveal the strategies and their priorities to improve the services. The research was conducted at PPN Ambon in Maluku Province. Analytical Hierarchy Process (AHP) and SWOT Analyses were applied to analyze the data. The study reveals that the infrastructure, accessibility, the fishing boat, the basic facilities, boat size, the fishing unit, licensing system, and the education of the personnels were found to be in the high priority. Strategies to be implemented are needed to be emphasized on the external access to the industrial area, water supply, fuel oil, and ice supply.

Keywords: priority, strategy, services, capture fisheries, PPN Ambon.

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan Nusantara (PPN) Ambon berada di Kota Ambon ibukota Provinsi Maluku. Provinsi Maluku memiliki perairan laut seluas 666.139,85 km² dengan jumlah pulau sebanyak 1.340 buah. Luas wilayah provinsi ini 90% terdiri dari laut sehingga laut memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakatnya (PPN Ambon 2008b). Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang pelabuhan perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Departemen Kelautan dan Perikanan, sesuai Surat Keputusan Menteri Eksplorasi Laut dan Perikanan Nomor 69 Tahun 2000 tanggal 31 Juli 2000. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.06/MEN/2007, PPN Ambon mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

Potensi perikanan tangkap Indonesia yang bisa dimanfaatkan 26,3% berada pada wilayah perairan Provinsi Maluku dan sekitarnya. Penyebaran potensi tersebut berada pada 3 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yaitu WPP Laut Banda, WPP Laut Arafura serta WPP Laut Seram dan Teluk Tomini, yang secara kumulatif mengandung potensi sumberdaya ikan sebesar 1,640 juta ton/tahun sementara tingkat pemanfaatannya pada tahun 2006 baru mencapai 42% (Diskanlut Provinsi Maluku 2008) sehingga masih terbuka peluang yang besar untuk pemanfaatannya.

Terdapat dua Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di Provinsi Maluku yakni PPN Ambon dan PPN Tual; empat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yakni PPI Namlea, PPI Haria, PPI Piru, dan PPI Dobo. PPN Ambon memiliki peranan strategis dalam menunjang kegiatan perikanan tangkap di Provinsi Maluku karena kebanyakan kapal-kapal perikanan yang beraktivitas di Laut Banda, Laut

* Korespondensi :

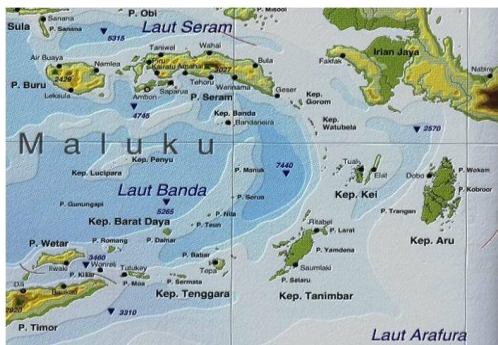
Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10, Tamalanrea, Makassar 90245
Telp./Fax: (0411) 587000, e-mail: esandamanapa@gmail.com

Seram dan terutama Laut Arafura berpangkalan di PPN Ambon. PPN Ambon yang berada di titik sentral dari tiga Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) tersebut peranannya harus lebih dioptimalkan melalui peningkatan kapasitas layanan pelabuhan agar dapat memfasilitasi perkembangan usaha penangkapan ikan/industri perikanan pada ketiga WPP tersebut serta memberikan pelayanan sesuai dengan standar prosedur manajemen operasional (*good operation and management practice*) dan dapat menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat perikanan (*one-stop shopping fishing port*).

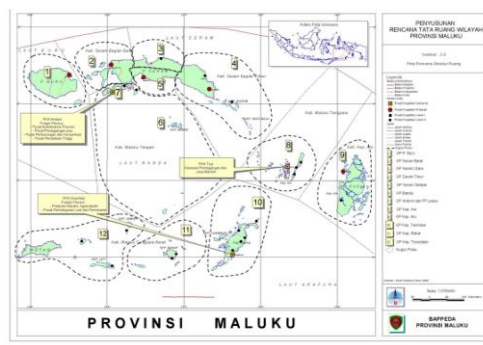
Posisi PPN Ambon di ibukota provinsi memberikan keuntungan tersendiri dalam menunjang operasionalnya karena didukung infrastruktur yang memadai seperti jalan, telekomunikasi, listrik, jaringan transportasi. PPN Ambon sebagian besar melayani kapal perikanan skala besar (industri) di atas 30 GT sedangkan untuk kapal perikanan skala kecil di bawah 30 GT kebanyakan berada pada teluk Ambon maupun di luar Teluk Ambon atau mempunyai pangkalan tersendiri. Kegiatan transportasi perikanan tangkap meliputi pengurusan ijin pelayaran, tambat labuh kapal, bongkar muat ikan hasil tangkapan, pemasaran, pengisian dan persiapan kebutuhan melaut. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik menunjang kinerja layanan PPN Ambon, sehingga perlu menetapkan prioritas dan strategi untuk meningkatkan mutu layanan. Berkenan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan: Menentukan prioritas dan strategi peningkatan layanan sistem transportasi perikanan tangkap di PPN Ambon. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan: (1) Meninjau spesifikasi kinerja sistem layanan transportasi perikanan tangkap di PPN Ambon (2) Mengidentifikasi faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi sistem layanan transportasi perikanan tangkap di PPN Ambon, (3) Menetapkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, serta diperkirakan akan berpengaruh terhadap pelayanan sistem transportasi perikanan tangkap di PPN Ambon. (4) Menentukan prioritas dan strategi yang dapat menunjang kinerja layanan PPN Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian tahap 1 dari penelitian yang dirancang dalam dua tahap. Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. Kegiatan penelitian dimulai dengan survei awal pada bulan Februari- Juni 2011 dan dilanjutkan pada bulan Agustus-Desember 2011 Wilayah Perairan kota Ambon dapat dibagi atas 4 (empat) wilayah perairan, yaitu Perairan Teluk Ambon Dalam, Perairan Teluk Ambon Luar, Perairan Teluk Baguala, dan Perairan Pantai Selatan, dapat dilihat di peta yang Ke empat wilayah perairan ini merupakan daerah penangkapan (*fishing ground*) bagi masyarakat (nelayan) yang mendiami wilayah sekitarnya. Wilayah Perairan Teluk Ambon Dalam dengan luas kurang lebih 11,03 km² sejak dulu dijadikan daerah penangkapan bagi nelayan yang berasal dari 9 desa yang mendiami wilayah sekitarnya. Desa Galala, Halong, Latta, Lateri, Nania, Nageri Lama, Waiheru..



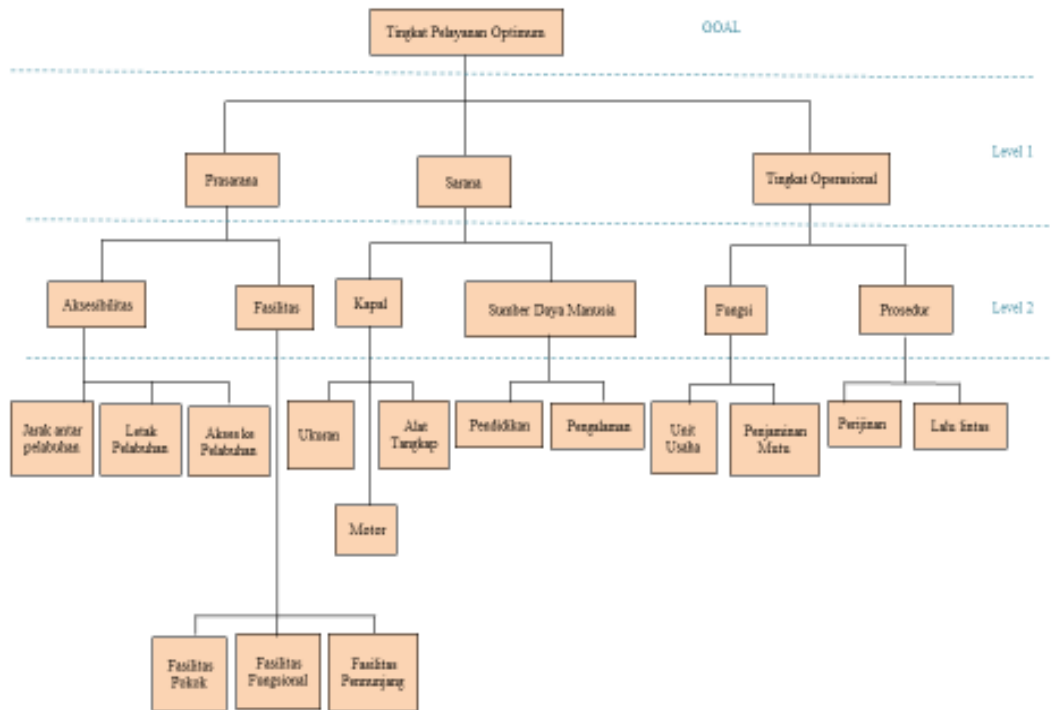
Gambar 1 Wilayah Provinsi Maluku



Gambar 2 Peta gugus pulau Maluku

Kinerja layanan transportasi perikanan tangkap ditelusuri melalui survei di PPN Ambon. Tahap awal, perlu dilakukan penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan transportasi tersebut. Kemudian faktor-faktor tersebut diklasifikasikan sebagai variabel-variabel yang menentukan sebagai kriteria layanan. Variabel-variabel tersebut dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu prasarana, sarana, dan operasional. Ketiga aspek tersebut kemudian disusun dalam bentuk bagan

hierarki. Setelah ditetapkan aspek dan variabel-variabelnya maka dapatlah dirumuskan strategi yang akan ditempuh.



Gambar 3 Hierarki faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Layanan PPN Ambon

Pengumpulan Data

Data sekunder berupa data statistik perikanan dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon, Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, Dinas Perikanan Kota Ambon, Dinas Perikanan Provinsi Maluku, dan PPN Ambon. masyarakatnya (PPN Ambon, 2006-2010). Data primer diperoleh melalui *indepths interviews* terhadap pimpinan-pimpinan instansi terkait dan pengisian kuesioner oleh 19 responden dari pihak-pihak yang berkepentingan dipilih secara *purposive* dari *stakeholders: user, operator, regulator, scientist* terhadap layanan Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon.

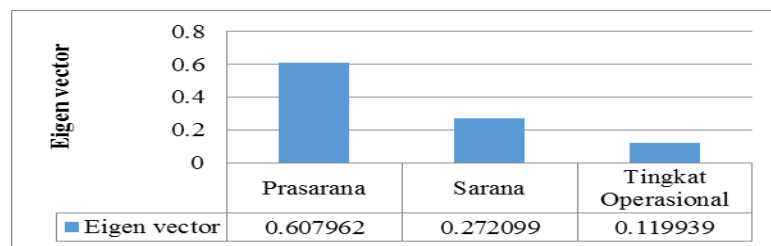
Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam survei penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang merupakan salah satu alat berupa proses dalam sistem pendukung keputusan (*decision support system*) untuk pengambilan keputusan yang multi kriteria melalui analisis perbandingan (Saaty dan Vargas 1994) dan SWOT (Rangkuti 2001) Peralatan utama AHP adalah sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Sementara kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dipertimbangkan sebagai formula atau perencanaan strategis dalam mencapai tujuan dari suatu perusahaan ataupun bisnis yang dikenal sebagai analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Survei ke PPN Ambon dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai *trend* kinerja layanan PPN Ambon dan persepsi masyarakat yang didasarkan pada persepsi manusia melalui olah intelektual dan wawasan yang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai *stakeholder*. Bila kemudian didapatkan hasil olahan data yang menghasilkan prioritas pelayanan berdasarkan persepsi *stakeholders*, maka selanjutnya peneliti akan melakukan observasi (pengamatan langsung) tentang operasional pelayanan PPN Ambon. Observasi langsung dimaksudkan untuk mendapatkan masukkan sebagai bahan pembandingan terhadap persepsi *stakeholders*, yang mana akan menghasilkan suatu

gambaran apakah terjadi *discrepancy* atau tidak, kemudian akan dilakukan analisis lanjut dengan metode analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan seluruh variabel dan parameter dari layanan transportasi perikanan tangkap, skala prioritas berdasarkan pilihan responden (*expert, operator, user* dan *scietiest*) dilihat berdasarkan *eigene vector* terhadap Goal, yaitu tingkat pelayanan optimum, maka prasarana menduduki prioritas pertama diikuti oleh sarana lalu tingkat operasional. Sementara terhadap level 1 prasarana, sarana,dan tingkat operasional, maka prioritas pilihan responden sebagai pendukung optimalisasi layanan masing-masing adalah aksesibilitas, kapal dan fungsi. Kemudian prioritas pilihan layanan terhadap Level 2 yaitu aksesibilitas, fasilitas, kapal, sumber daya manusia, fungsi, prosedur masing-masing adalah unit usaha dan perizinan.



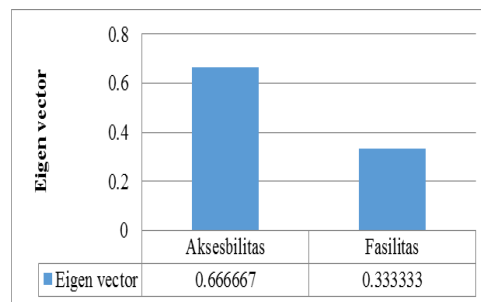
Gambar 4 *Eigen vector* Kriteria Goal

λ max	3.074128525
CI	0.037064
CR	0.063904

** maka konsisten karena $CI < 0.1$

Level 1

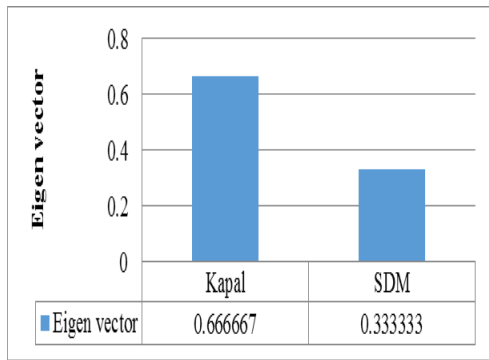
Prasarana, Sarana, Tingkat Operasional



Gambar 5 *Eigen vector* Kriteria Level 1, Prasarana

λ max	2
CI	0
CR	0
CR	0

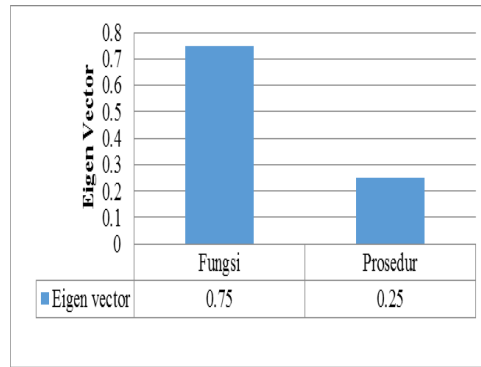
** maka konsisten karena $CI < 0.1$



Gambar 6 Eigen vector Kriteria Level 1, Sarana

λ max	2
CI	0
CR	0

**tidak konsisten karena CI > 0.1



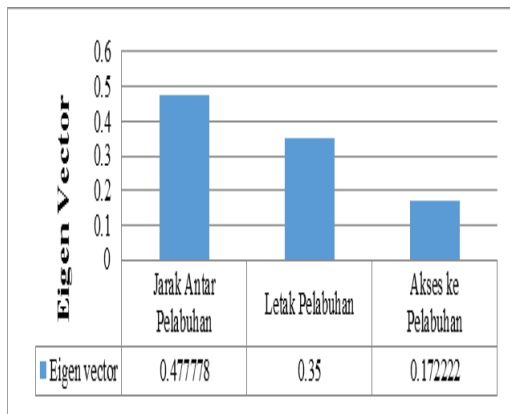
Gambar 7 Eigen vector Kriteria Level 1, Tingkat Operasional

λ max	1.875019
CI	0.12498124
CR	0

** maka konsisten karena CI < 0.1

Level 2

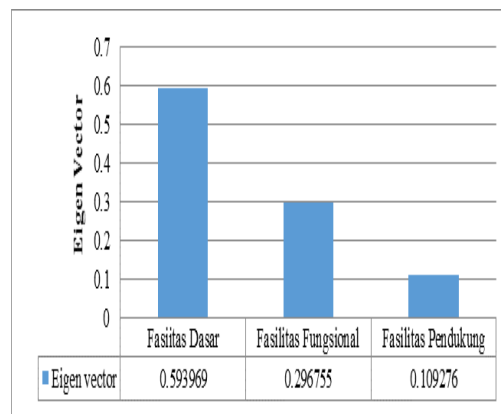
Aksesibilitas, Fasilitas, Kapal, Sumber Daya Manusia, Fungsi, Prosedur



Gambar 8 Eigen vector Kriteria Level 2, Aksesibilitas

λ max	3.656122963
CI	0.328061
CR	0.565623

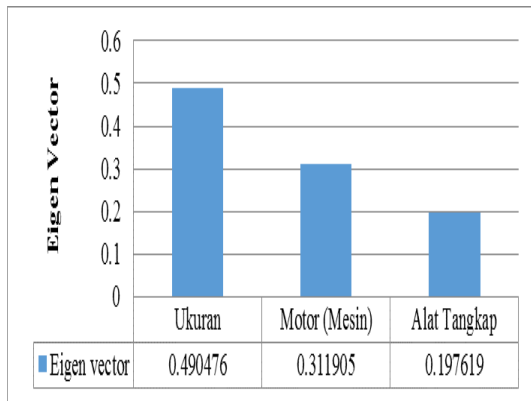
**tidak konsisten karena CI > 0.1



Gambar 9 Eigen vector Kriteria Level 2, Fasilitas

λ max	3.118136218
CI	0.059068
CR	0.101842

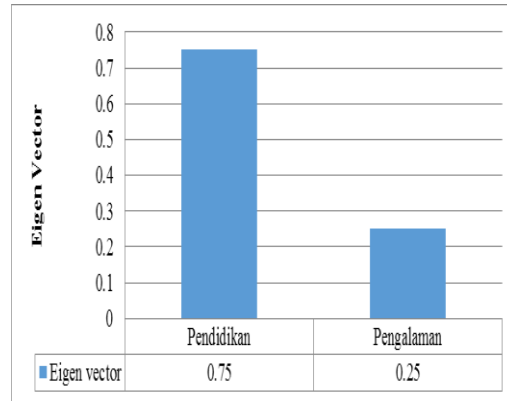
** maka konsisten karena Ci < 0.1



Gambar 10 *Eigen vector* Kriteria Level 2, Kapal

λ max	3.658845068
CI	0.329423
CR	0.56797

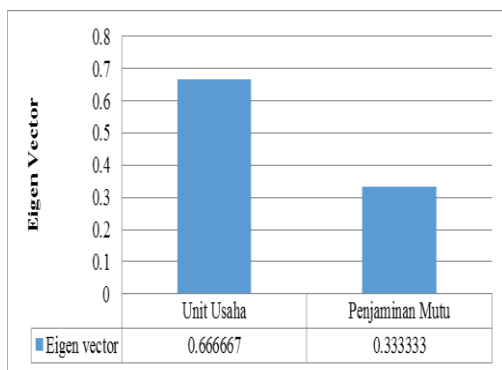
**tidak konsisten karena $CI > 0.1$



Gambar 11 *Eigen vector* Kriteria Level 2, Sumber Daya Manusia

λ max	1.875019
CI	-0.12498124
CR	0

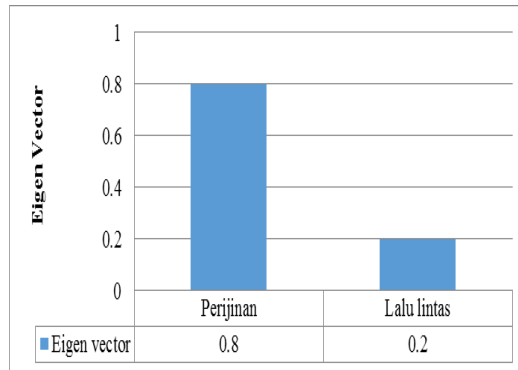
** maka konsisten karena $Ci < 0.1$



Gambar 12 *Eigen vector* Kriteria Level 2, Fungsi

λ max	1.99985
CI	-0.00014999
CR	0

** maka konsisten karena $Ci < 0.1$



Gambar 13 *Eigen vector* Kriteria Level 2, Prosedur

λ max	1.8
CI	-0.19999999
CR	0

** maka konsisten karena $Ci < 0.1$

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan pengembangan PPN Ambon, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategis dengan interpretatif kualitatif. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

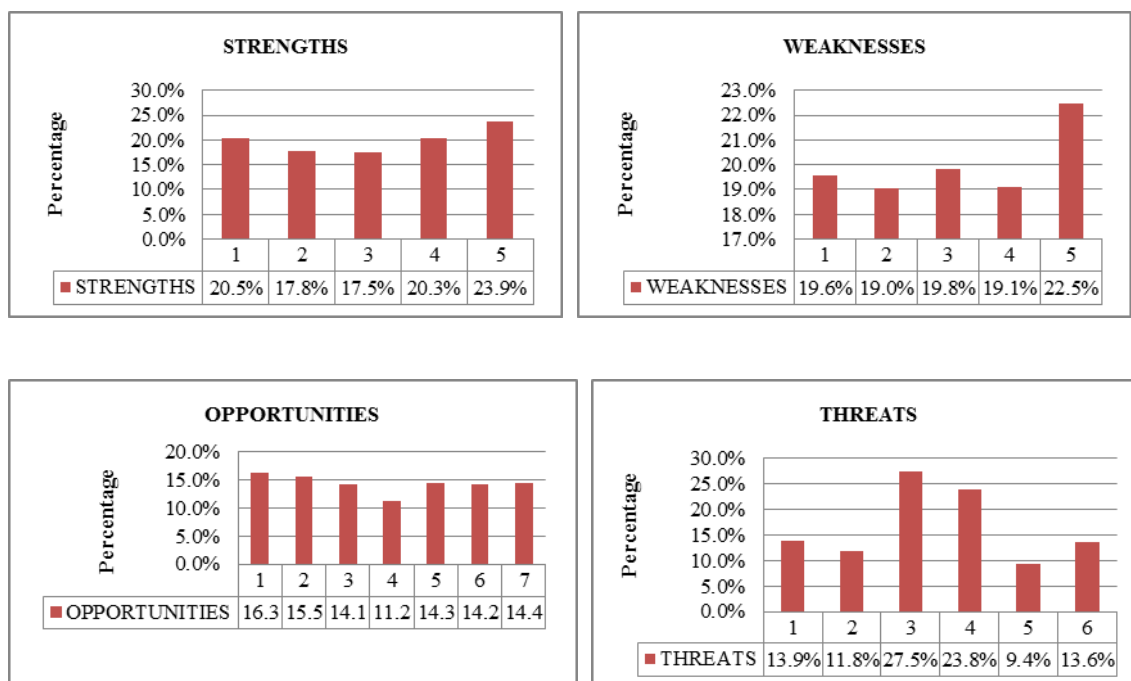
Tabel 1 Analisis faktor strategis eksternal

KETERANGAN	BOBOT Rata-rata	RATING Rata-rata	SCORE Rata-rata
OPPORTUNITIES (O) <i>PELUANG</i> :			
1. Program peningkatan produksi Perikanan	0.07	2.9	0.233
2. Sumberdaya ikan masih tersedia	0.066	2.9	0.222
3. Permintaan Ekspor masih meningkat	0.063	2.7	0.202
4. Akses PPN untuk berbagai (Tempat dan Jenis komoditi) lokasi <i>fishing ground</i>	0.052	2.6	0.16
5. Kota Ambon merupakan lokasi mina politan (Klaster pengembangan industry perikanan)	0.056	3	0.204
6. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui unit Usaha	0.06	2.9	0.203
7. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap peningkatan pendapatan wilayah	0.061	2.9	0.206
THREATS (T) <i>ANCAMAN</i> :			
1. Adanya PPN Pesaing	0.076	2.8	0.213
2. Kondisi pelabuhan (pendangkalan, erosi)	0.059	2.8	0.181
3. Kelengkapan izin yang dimiliki	0.11	3.8	0.422
4. Rencana pemerintah membangun <i>Outer fishing Ports</i>	0.121	3	0.366
5. Kerusakan atau konflik	0.065	2.2	0.145
6. Pembangunan pelabuhan milik swasta (contoh : di Tual)	0.069	3	0.208
TOTAL	1		2.964

Tabel 2 Analisis faktor strategis internal

KETERANGAN	BOBOT Rata-rata	RATING Rata-rata	SCORE Rata-rata
STRENGTHS (S) <i>KEKUATAN</i> :			
1. Kelengkapan fasilitas PPN yang sudah memadai	0.121	3.6	0.364
2. Kelengkapan penjaminan mutu sudah tersedia	0.121	3.2	0.317
3. Luas lahan memadai	0.111	3.4	0.311
4. Kinerja operasional PPN yang memadai	0.12	3.6	0.36
5. Akses ke Lahan Industri	0.126	4	0.424
WEAKNESSES (W) <i>KELEMAHAN</i> :			
1. Kesejahteraan SDM masih kurang	0.121	3.2	0.326
2. Kapal pengangkut ikan masih kurang	0.113	3.4	0.317
3. KUnit penangkapan (kapal penangkap ikan, alat tangkap, nelayan)	0.125	3.2	0.33
4. Kuantitas dan kualitas SDM masih kurang	0.111	3.4	0.318
5. <i>Supply</i> air, bahan bakar minyak, es masih kurang	0.131	3.4	0.374
TOTAL	1		3.447

Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi peningkatan produksi dan kelengkapan izin merupakan strategi yang dinyatakan penting. Di samping itu tercatat pula bahwa akses ke lahan industri merupakan hal yang dinilai penting, demikian pula *supply* bahan-bahan untuk melaut. Secara grafis sebaran dapat dilihat pada Gambar 14 berikut



Gambar 14 Grafik sebaran strategi peningkatan layanan

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan seluruh variabel dan parameter dari layanan transportasi perikanan tangkap, maka secara global berdasarkan *eigene vector* skala prioritas yang terpilih Prasarana dan secara spesifik adalah unit usaha dan perizinan. Selain itu, berdasarkan analisis internal dan eksternal pada PPN Ambon, maka strategi yang dianggap mendukung optimalisasi layanan sehingga perlu diupayakan adalah Program peningkatan produksi dan kelengkapan izin yang dimiliki untuk internal. Sementara strategi untuk eksternal adalah akses ke lahan industri dan *supply* air, bahan bakar minyak, dan es.

Daftar Pustaka

- Monintja DRO. 2002. **Pengembangan Industri Perikanan Tangkap Ptopinsi Jawa Barat**. Makalah Rapat Kerja Teknis Perikanan Propinsi Jawa Barat. Hlm 2.(tidak dipublikasikan).
- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon 2007. **Laporan Tahunan PPN Ambon tahun 2007**. Dirjend Perikanan Tangkap DKP. Ambon. 77 hlm.
- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon 2006. **Laporan Tahunan PPN Ambon tahun 2006**. Dirjend Perikanan Tangkap DKP. Ambon. 64 hlm.
- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon 2007. **Laporan Tahunan PPN Ambon tahun 2007**. Dirjend Perikanan Tangkap DKP. Ambon. 77 hlm.
- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon 2008a. **Laporan Tahunan PPN Ambon tahun 2007**. Dirjend Perikanan Tangkap DKP. Ambon. 87 hlm.

- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon 2008b. **Laporan Statistik Perikanan Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon**. DKP. Dirjen. Perikanan Tangkap PPN Ambon. 66 hlm.
- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon 2009. **Laporan Tahunan PPN Ambon tahun 2007**. Dirjend Perikanan Tangkap KKP. Ambon. 81 hlm.
- [PPN Ambon] Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. 2010. **Laporan Tahunan PPN Ambon tahun 2007**. **Dirjend Perikanan Tangkap DKP. Ambon**. 115 hlm.
- Rangkuti F. 2003. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21**. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 188 hlm
- Saaty TL, Vargas LG. 1994. **Decision Making. In Economic, Political, Social and Technological Enviroments**. University of Pittsburgh. Pittsburgh. p. 330. (Chapter 1, p. 1-24)